



PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP ANGGARAN BELANJA MODAL KABUPATEN & KOTA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Penulis

1 Muhammad Syukri

2 Hinaya

¹ Prodi Ekonomi Pembangunan FE. Unanda

Email : muhammadsyukri@gmail.com

² Prodi Manajemen FE. Unanda

Email : hinayaputri11@gmail.com

Info Artikel

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 2 Nomor 2, September 2019

Received 25th July 2019 / Accepted 29th August 2019

ABSTRAK

Pemerintah daerah (Pemda) mempunyai hak dan kewenangan untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan atas aspirasi masyarakat. Kewenangan tersebut merupakan bagian dari kebijakan otonomi daerah (Otda). Adanya otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan dependensif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik dan kebutuhan masyarakat di daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap anggaran belanja modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan baik secara simultan maupun secara parsial. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan (*applied research*) dengan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian hipotesis secara simultan pertumbuhan ekonomi (X_1), pendapatan asli daerah (X_2), dana alokasi umum (X_3) dan dana alokasi khusus (X_4) berpengaruh secara terhadap anggaran belanja modal (Y). Sedangkan, pengujian model secara parsial, hanya variabel PAD (X_2) yang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran belanja modal (Y). Sedangkan, pertumbuhan ekonomi (X_1), dana alokasi umum (X_3) dan dana alokasi khusus (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemajuan daerah (Y). Adapun saran yang diperlukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yaitu adanya penambahan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi anggaran belanja modal seperti dana perimbangan dan investasi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, PAD, DAU, DAK, dan Anggaran Belanja Modal.

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah (Pemda) mempunyai hak dan kewenangan untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan atas aspirasi masyarakat. Dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 kemudian direvisi menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004

tentang pemerintah daerah, daerah diberi kewenangan yang luas untuk mengurus keuangan sendiri dengan ketentuan yang telah di atur pemerintah pusat. UU tersebut memberikan penegasan bahwa daerah memiliki kewenangan untuk menentukan alokasi sumber daya ke dalam anggaran belanja dengan menganut asas kepatutan, kebutuhan dan kemampuan daerah. Kewenangan itulah merupakan bagian dari kebijakan otonomi daerah (Otda).

Otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan dependensif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik dan kebutuhan masyarakat di daerah. Pemerintah Daerah bersama-sama DPRD terlebih dahulu menentukan kebijakan umum tentang APBD sebagai pedoman dalam pengalokasian sumber daya. Pengalokasian sumber daya ke dalam anggaran belanja modal merupakan sebuah proses yang sarat dengan kepentingan. Anggaran ini sebenarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana umum yang disediakan oleh pemerintah. Namun, dengan adanya kepentingan politik dari lembaga legislatif yang terlibat dalam penyusunan proses anggaran terkadang menyebabkan alokasi belanja modal sering tidak efektif dalam menyelesaikan masalah di tengah-tengah masyarakat (Keefer dan Khemani, 2003).

Peningkatan alokasi belanja modal dalam bentuk aset tetap yang meliputi infrastruktur, peralatan, sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan produktivitas perekonomian karena semakin tinggi belanja modal semakin tinggi pula produktivitas perekonomian. Oleh karena itu, adanya otonomi daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan strategis yang dapat mempengaruhi pada kemajuan daerahnya (Kuncoro, 2004).

Kemajuan daerah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan jumlah pendapatan daerah yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan pada suatu daerah dipengaruhi oleh jumlah pendapatan daerah, besarnya pertumbuhan ekonomi dan kemajuan pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi ini ditandai dengan meningkatnya produktivitas dan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk sehingga terjadi perbaikan kesejahteraan bagi masyarakat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tidak hanya itu, adanya Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan pembangunan (Syukri & Didiaryono, 2018).

Pemerintah Daerah harusnya mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-program layanan publik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Tuasikal (2008), Indraningrum & Rohman (2011), Mawarni & Abdulullah (2013) serta Putra & Ulupui (2015) dengan penambahan indikator yang berbeda dan tempat studi kasus yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi

umum dan dana alokasi khusus terhadap anggaran belanja modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan baik secara simultan maupun secara parsial.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan (*applied research*) dengan data kuantitatif sekunder. Penelitian terapan merupakan penelitian yang dikerjakan dengan maksud untuk menerapkan, mengkaji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam pemecahan masalah secara praktis di bidang kehidupan sehari-hari. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dalam bentuk rupiah yang kemudian dipersenkan masing-masing variabel. Adapun variabel respon dalam penelitian ini adalah anggaran belanja modal (Y). Sedangkan, variabel prediktor terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), PAD (X_2), dana alokasi umum (X_3) dan dana alokasi khusus (X_4). Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu (1) analisis deskriptif; (2) membentuk model regresi berganda; (3) pengujian hipotesis, dan (4) menentukan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 1 berikut adalah statistik deskriptif untuk variabel independen dan variabel dependen yang meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi dan nilai variansi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas pertumbuhan ekonomi (X_1), PAD (X_2), dana alokasi umum (X_3) dan dana alokasi khusus (X_4). Serta variabel dependen yaitu anggaran belanja modal (Y).

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel dependen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Variance
Pertumbuhan Ekonomi	24	1.7931	4.9247	.6584185	.434
PAD	24	1.3220	30.1871	5.6572470	32.004
Dana Alokasi Umum	24	.4483	8.9241	1.5827862	2.505
Dana Alokasi Khusus	24	.4002	7.4856	1.7504744	3.064
Anggaran Belanja Modal	24	1.3266	14.0032	2.8733078	8.256
Valid N (listwise)	24				

Model Regresi Linear Berganda

Perhitungan statistik dengan analisis regresi linear berganda, melalui bantuan software komputer dalam hal ini yaitu aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut maka diperoleh hasil sebagaimana dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.145	3.046		1.361	.190
Pertumbuhan Ekonomi	-.318	.663	-.073	-.479	.638
PAD	.430	.112	.848	3.827	.001
Dana Alokasi Umum	-.213	.429	-.117	-.495	.626
Dana Alokasi Khusus	.105	.275	.064	.382	.707

a. Dependent Variable: Anggaran Belanja Modal

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka model persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = 4,145 - 0,318X_1 + 0,430X_2 - 0,213X_3 + 0,105X_4$$

Persamaan analisis regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa (a) nilai konstanta sebesar 4,145 artinya jika nilai variabel independen nilainya 0, maka variabel dependen tetap konstan dengan nilainya 4,145. (b) Jika koefisien regresi untuk variabel independen bertambah satu satuan maka akan mempengaruhi peningkatan nilai pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi untuk variabel independen berkurang satu satuan maka akan mempengaruhi penurunan nilai pada variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Pengujian model secara serentak dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis yang disusun yaitu

$H_0 : \hat{\beta}_{pq} = 0$ (parameter regresi variabel independen p terhadap variabel dependen q tidak berpengaruh secara signifikan)

$H_1 : \hat{\beta}_{pq} \neq 0$ (parameter regresi variabel independen p terhadap variabel dependen q berpengaruh secara signifikan) dimana $p = 1,2,3$ dan $q = 1$.

Keputusan uji yaitu jika nilai $Sig. < \alpha$, dimana α adalah 0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $\alpha = 0.05$ maka keputusannya adalah menolak H_0 atau menerima H_1 . Perhatikan Tabel 3 berikut!

Tabel 3. Analisis of Varians
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	110.600	4	27.650	6.626	.002 ^a
Residual	79.286	19	4.173		
Total	189.886	23			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, PAD, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum

b. Dependent Variable: Anggaran Belanja Modal

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh bahwa nilai $Sig. < \alpha$ yaitu $0.02 < 0.05$ dan nilai F-hitung $>$ F-tabel yaitu $6.626 > 2,62$, maka keputusannya adalah menolak H_0 atau H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi, PAD, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran belanja modal seluruh kabupaten dan kota di provinsi Sulavesi Selatan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian signifikansi secara parsial bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (satu-satu). Dengan hipotesis yaitu

$H_0 : \hat{\beta}_{pq} = 0$ (parameter regresi independen p terhadap dependen q tidak berpengaruh secara signifikan)

$H_1 : \hat{\beta}_{pq} \neq 0$ (parameter regresi independen p terhadap dependen q berpengaruh secara signifikan) dimana $p = 1,2,3$ dan $q = 1$.

Keputusan uji yaitu jika memenuhi nilai $Sig < \alpha$, dengan α yaitu 0.05 atau t -hitung $>$ t -tabel dengan nilai t -tabel sebesar 2.06 maka keputusannya adalah menolak H_0 atau menerima H_1 .

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Anggaran Belanja Modal (Y)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai t -hitung -0.479 dan nilai $Sig.$ untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0.638. Karena nilai t -hitung $<$ t -tabel yaitu $-0.479 < 2.06$ dan nilai $Sig. > \alpha$ yaitu $0.638 > 0.05$, hal ini memiliki makna bahwa H_0 diterima sehingga parameter variabel independen p tidak berpengaruh terhadap variabel dependen q atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap anggaran belanja modal daerah.

Pengaruh PAD (X_2) terhadap Anggaran Belanja Modal (Y)

Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai t -hitung 3.827 dan nilai $Sig.$ untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0.001. Karena nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $3.827 > 2.06$ dan nilai $Sig. < \alpha$ yaitu $0.001 < 0.05$, hal ini memiliki makna bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga parameter variabel independen p berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen q atau dengan kata lain bahwa PAD memiliki pengaruh terhadap anggaran belanja modal daerah.

Pengaruh Anggaran Belanja Umum (X_3) terhadap Anggaran Belanja Modal (Y)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan nilai t -hitung -0.495 dan nilai $Sig.$ untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0.626 . Karena nilai t -hitung $< t$ -tabel yaitu $-0.495 < 2.06$ dan nilai $Sig. > \alpha$ yaitu $0.626 > 0.05$, hal ini memiliki makna bahwa H_0 diterima sehingga parameter variabel independen p tidak berpengaruh terhadap variabel dependen q atau dengan kata lain bahwa anggaran belanja umum tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap anggaran belanja modal daerah.

Pengaruh Anggaran Belanja Khusus (X_3) terhadap Anggaran Belanja Modal (Y)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t -hitung 0.382 dan nilai $Sig.$ untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 0.707 . Karena nilai t -hitung $< t$ -tabel yaitu $0.382 < 2.06$ dan nilai $Sig. > \alpha$ yaitu $0.707 > 0.05$, hal ini memiliki makna bahwa H_0 diterima sehingga parameter variabel independen p tidak berpengaruh terhadap variabel dependen q atau dengan kata lain bahwa anggaran belanja khusus tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap anggaran belanja modal daerah.

Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antar variabel. Nilai R-Squared berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dimana semakin mendekati 1 maka semakin memiliki hubungan yang kuat, demikian pula sebaliknya. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai adjusted R square karena lebih dapat di percaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R square dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen di tambahkan ke dalam model.

Tabel 4. Koefesien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.495	2.0427740

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, PAD, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus

Hasil koefisien determinasi (R^2) dari model yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi model adalah sebesar 0.582 yang berarti $58,2\%$ anggaran belanja modal kabupaten dan kota provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Sedangkan, sisanya sebesar $41,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengujian model regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi (X_1), pendapatan asli daerah (X_2), dana alokasi umum (X_3) dan dana alokasi khusus (X_4) berpengaruh secara terhadap anggaran belanja modal (Y). Sedangkan, pengujian model secara parsial, hanya variabel PAD (X_2) yang berpengaruh secara signifikan terhadap anggaran belanja modal (Y). Sedangkan, pertumbuhan ekonomi (X_1), dana alokasi umum (X_3) dan dana alokasi khusus (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemajuan daerah (Y).

Adapun saran yang diperlukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yaitu adanya penambahan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi anggaran belanja modal seperti dana perimbangan dan investasi. Karena pada prinsipnya bahwa anggaran belanja Modal diarahkan pada peningkatan proporsi belanja dalam keberpihakan pada kepentingan publik dalam menjaga eksistensi penyelenggaraan Pemerintahan. Dalam penggunaannya, anggaran belanja modal harus tetap mengedepankan prinsip efisiensi, efektivitas dan penghematan sesuai dengan prioritas dalam mendukung program-program strategis daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar. 2017. *Manajemen Keuangan Daerah*. Makassar: Umitoha Ukhluwah Grafika
- Boediono, 2010. *Ekonomi Indonesia Mau ke Mana? Kumpulan Esai ekonomi, Edisi Ketiga*, Jakarta: Gramedia
- Departemen Statistik. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Link: [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Documents/Produk_Domestik_Regional_Bruto_\(PDRB\)_rev160615.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Documents/Produk_Domestik_Regional_Bruto_(PDRB)_rev160615.pdf). Diakses 12 Agustus 2018.
- Indraningrum, T., & Rohman, A. (2011). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Langsung (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)
- Halim, Abdul. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul & Syukriy Abdullah, (2006). *Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintahan Daerah Sebuah Peluang Penelitian Anggaran Dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Keefer, Philip & Stuti Khemani. (2003). The Political Economy of Public Expenditures. *Background paper for WDR 2004: Making Service Work for Poor People*. The World Bank.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302, 0164.
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 863-877.

Syukri, Muhammad & Didiaryono. (2018). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan Dan PMA Terhadap Tingkat Kemajuan Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sulavesi Selatan. *Jurnal Masagena*, Volume 13, Nomor, 2(1), 525-534

Tuasikal, A. (2008). Pengaruh DAU, DAK, PAD, dan PDRB terhadap belanja modal pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 1(2), 124-142.